

Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Hasil Panen Petani Padi Sawah Di Desa Lowa Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

Sinar Indrawati¹, Hasdi Syahid kasim², Asmurti³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

e-mail: ¹sinarindrawati2005@gmail.com, ²hasdisyahidkasim@gmail.com,
³asmurtilaea@gmail.com.

Abstrak

Produktivitas pertanian padi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi dan sarana produksi, tetapi juga oleh efektivitas komunikasi antara penyuluh pertanian dan petani. Di Desa Lowa, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur, masih dijumpai berbagai kendala dalam penyampaian informasi pertanian yang berpotensi memengaruhi keberhasilan usaha tani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan komunikasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan hasil panen petani padi sawah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses komunikasi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan delapan informan yang dipilih secara purposif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi penyuluh pertanian berlangsung melalui tahapan pemberian pengetahuan, pembentukan keyakinan, pengambilan keputusan, pelaksanaan inovasi, dan penguatan kembali terhadap praktik yang telah diterapkan. Penyampaian informasi dilakukan melalui pertemuan kelompok tani, kunjungan lapangan, pendampingan langsung, serta pemanfaatan media komunikasi yang mudah dipahami oleh petani. Pola komunikasi tersebut mampu meningkatkan pemahaman, membangun kepercayaan, dan mendorong petani untuk menerapkan inovasi dalam pengelolaan usaha tani padi sawah. Selain itu, keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi yang diperkenalkan, cara penyampaian informasi, dan dukungan sistem sosial yang berkembang di lingkungan petani. Dengan demikian, komunikasi penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan hasil panen dan pengembangan pertanian yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Komunikasi Penyuluh Pertanian, Difusi Inovasi, Petani Padi Sawah, Hasil Panen.

Abstract

The productivity of rice farming is influenced not only by the availability of agricultural technology and production facilities but also by the effectiveness of communication between agricultural extension officers and farmers. In Lowa Village, Lambandia District, East Kolaka Regency, several obstacles in the delivery of agricultural information were found and potentially affected farming performance. This study aimed to describe how agricultural extension officers communicated with rice farmers to improve harvest outcomes and to identify the factors influencing the communication process. A descriptive qualitative approach was employed. Eight informants were selected purposively, and data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the communication process was carried out through the stages of knowledge sharing, persuasion, decision making, implementation, and confirmation. Agricultural information was delivered through farmer group meetings, field visits, direct assistance, and the use of communication media that were easily understood by farmers. These communication activities improved farmers' understanding, strengthened their confidence, and encouraged the adoption of agricultural innovations in rice farming practices. The study also found that the effectiveness of communication is influenced by the characteristics of the innovation, the communication process itself, and the existing social system within the farming community. These findings show that agricultural extension communication plays an important role in supporting higher rice yields and promoting sustainable agricultural development.

Keywords: Agricultural Extension Communication, Diffusion Of Innovation, Rice Farmers, Harvest Yield.

LATAR BELAKANG

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menjaga ketahanan pangan dan mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada aktivitas bercocok tanam. Padi merupakan salah satu komoditas strategis yang menjadi sumber pangan utama masyarakat Indonesia sehingga peningkatan produktivitasnya menjadi perhatian berbagai pihak. Upaya meningkatkan hasil panen tidak hanya bergantung pada ketersediaan lahan, sarana produksi, dan teknologi pertanian, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia serta proses penyampaian informasi kepada petani.

Dalam konteks pembangunan pertanian, penyuluh pertanian memiliki posisi yang sangat penting sebagai penghubung antara lembaga pemerintah, hasil penelitian, dan masyarakat petani. Penyuluh tidak hanya bertugas menyampaikan informasi mengenai teknik budidaya, tetapi juga memberikan bimbingan, motivasi, serta pendampingan agar petani mampu menerapkan inovasi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Proses tersebut memerlukan komunikasi yang efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan diterapkan oleh petani dalam kegiatan usaha taninya.

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang bertujuan menciptakan kesamaan makna antara penyampai pesan dan penerima pesan. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian, komunikasi menjadi instrumen utama untuk membangun hubungan kerja sama, meningkatkan pengetahuan, serta mengubah sikap dan perilaku petani menuju pola usaha tani yang lebih produktif. Keberhasilan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh dalam memilih metode komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat sasaran, baik melalui komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, maupun pemanfaatan media komunikasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian menghadirkan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan hasil produksi. Namun, keberadaan inovasi tersebut tidak serta-merta dapat dimanfaatkan oleh petani apabila proses penyebaran informasi berjalan kurang optimal. Banyak petani yang masih menghadapi kendala dalam memahami teknologi budidaya, penggunaan pupuk yang tepat, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta pengelolaan usaha tani yang lebih efisien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi penyuluhan memiliki peran penting dalam mempercepat penerimaan dan penerapan inovasi pertanian.

Desa Lowa, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani padi sawah. Aktivitas pertanian di wilayah ini menjadi sumber utama pendapatan masyarakat sehingga peningkatan hasil panen menjadi kebutuhan yang sangat penting. Berdasarkan kondisi lapangan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi petani, seperti keterbatasan akses informasi, perbedaan tingkat pemahaman terhadap teknologi pertanian, serta belum meratanya penerapan inovasi budidaya. Situasi tersebut menuntut adanya komunikasi penyuluhan yang mampu menjembatani kebutuhan informasi petani dengan perkembangan teknologi pertanian.

Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers menjelaskan bahwa penerimaan suatu inovasi berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi. Dalam perspektif ini, penyuluh pertanian berperan sebagai agen perubahan yang membantu petani mengenal, memahami, dan mengadopsi inovasi yang bermanfaat bagi peningkatan hasil panen. Keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, cara penyampaian informasi, dan kondisi sosial masyarakat tempat inovasi itu berkembang.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana komunikasi penyuluh pertanian dilaksanakan dalam meningkatkan hasil panen petani padi sawah di Desa Lowa Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi penyuluhan pertanian, sekaligus menjadi bahan masukan bagi penyuluh dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan sehingga mampu mendorong peningkatan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai komunikasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan hasil panen petani padi sawah di Desa Lowa, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap proses komunikasi, pengalaman, dan pandangan para informan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan penyuluhan pertanian, yaitu penyuluh pertanian, perwakilan Dinas Pertanian, Kepala Desa Lowa, dan anggota kelompok tani padi sawah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan, arsip, serta literatur lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas penyuluhan dan interaksi antara penyuluh dengan petani. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses komunikasi, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan hasil panen. Adapun dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian melalui foto kegiatan, catatan lapangan, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga hubungan antar data dapat dipahami dengan jelas. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap seluruh data yang diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan hasil panen petani padi sawah di Desa Lowa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan, proses komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh berlangsung melalui kegiatan pertemuan kelompok tani, kunjungan lapangan, pendampingan budidaya, dan diskusi secara langsung dengan petani.

Penyampaian informasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan inovasi pertanian, pemberian pemahaman mengenai manfaat teknologi, hingga pendampingan dalam penerapan teknik budidaya. Melalui kegiatan tersebut, petani memperoleh pengetahuan baru mengenai penggunaan benih unggul, pemupukan yang sesuai, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta pengelolaan lahan yang lebih efektif.

Tabel1.Temuan Penelitian tentang Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Hasil Panen Petani Padi Sawah

Aspek Komunikasi	Hasil Temuan
Pengetahuan	Penyuluh memberikan informasi mengenai teknik budidaya dan inovasi pertanian kepada petani.
Persuasi	Penyuluh mendorong petani untuk mencoba metode budidaya yang lebih efektif melalui pendekatan persuasif.
Keputusan	Petani mulai mempertimbangkan dan memilih untuk menerapkan inovasi yang diperkenalkan.
Pelaksanaan	Inovasi diterapkan dalam kegiatan budidaya padi melalui pendampingan penyuluh.
Konfirmasi	Penyuluh melakukan evaluasi dan penguatan terhadap hasil penerapan inovasi di lapangan.

Selain proses komunikasi, penelitian juga menemukan adanya beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penyuluhan. Faktor tersebut meliputi karakteristik inovasi yang mudah diterapkan, hubungan yang baik antara penyuluh dan petani, dukungan kelompok tani, serta lingkungan sosial masyarakat yang mendukung pertukaran informasi pertanian.

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Penyuluh Pertanian

Faktor	Kondisi Lapangan
Inovasi Pertanian	Mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan petani
Komunikasi Inovasi	Dilaksanakan melalui pertemuan kelompok dan pendampingan langsung.
Sistem Sosial	Adanya kerja sama antarpetani dan dukungan kelompok tani.
Waktu	Kegiatan penyuluhan disesuaikan dengan musim tanam dan kebutuhan petani.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan secara langsung lebih mudah dipahami oleh petani dibandingkan penyampaian informasi secara tidak langsung. Interaksi yang intensif antara penyuluh dan petani menciptakan hubungan yang saling percaya sehingga memudahkan proses penerimaan inovasi pertanian. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa komunikasi penyuluh pertanian menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil panen petani padi sawah di Desa Lowa. Proses komunikasi yang berlangsung tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kepercayaan dan mendorong perubahan perilaku petani dalam mengelola usaha taninya.

Jika ditinjau dari Teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penyebaran inovasi pertanian berjalan melalui lima tahapan, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi. Pada tahap pengetahuan, penyuluh memperkenalkan inovasi kepada petani. Tahap persuasi terlihat ketika penyuluh memberikan penjelasan mengenai manfaat inovasi tersebut. Selanjutnya, petani mengambil keputusan untuk menerima dan menerapkannya dalam kegiatan budidaya. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui praktik langsung di lahan pertanian, sedangkan tahap konfirmasi ditunjukkan melalui evaluasi dan pendampingan yang dilakukan penyuluh setelah inovasi diterapkan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal menjadi pendekatan yang paling efektif dalam kegiatan penyuluhan. Kedekatan hubungan antara penyuluh dan petani memberikan ruang bagi petani untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi selama proses budidaya. Kondisi tersebut membantu penyuluh memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Keberhasilan komunikasi penyuluhan juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Adanya kelompok tani menjadi wadah pertukaran pengalaman dan pengetahuan sehingga proses penyebaran inovasi berlangsung lebih cepat. Kerja sama antarpetani dan dukungan dari pemerintah desa turut memperkuat efektivitas kegiatan penyuluhan.

Temuan ini sejalan dengan konsep komunikasi penyuluhan yang menempatkan penyuluh sebagai agen perubahan dalam pembangunan pertanian. Penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membimbing, memotivasi, dan mendampingi petani untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani. Dengan demikian, komunikasi penyuluh pertanian dapat dipandang sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan produktivitas padi sawah dan mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi penyuluh pertanian berperan penting dalam meningkatkan hasil panen petani padi sawah di Desa Lowa melalui penyampaian informasi, pendampingan, dan penguatan penerapan inovasi pertanian. Proses komunikasi yang berlangsung secara langsung dan berkelanjutan mendorong petani lebih mudah memahami serta mengadopsi teknik budidaya yang lebih efektif. Oleh karena itu, penyuluh pertanian diharapkan terus meningkatkan intensitas pendampingan, sedangkan pemerintah dan kelompok tani perlu memperkuat kerja sama serta menyediakan dukungan yang memadai agar kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Apresiasi diberikan kepada instansi terkait yang telah memberikan izin penelitian, para penyuluh pertanian, Pemerintah Desa Lowa, serta kelompok tani padi sawah di Desa Lowa, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur, yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang dibutuhkan. Serta Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing Bapak Hasdi Syahid Kasim, S.IP., M.AP dan Bapak Asmurti, S.I.Kom., M.I.Kom yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, motivasi, serta masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, S., & Wisroni, W. (2023). The relationship between parental involvement and learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 3 Padang. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 459–468.
- Almuttaqin. (2022). *Pola komunikasi* [Tesis, IAIN Kediri]. Repositori Institusi.
- Amalia, A., & Natsir, M. (2017). Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan kenakalan remaja. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 143–151.
- Budi, Ramadhani, S., Azhari, A., & Fadilla, A. S. (2023). Komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2).
- Cangara, H. (2016). *Komunikasi politik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Cangara, H. (2019). *Pengantar ilmu komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Chambers, R. (2016). *Rural development: Putting the last first*. London: Routledge.
- DeVito, J. A. (2013). *The interpersonal communication book*. Boston: Pearson.
- DeVito, J. A. (2015). *The interpersonal communication book*. Boston: Pearson Education.
- Djamarah, S. B. (2019). *Guru dan anak didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku ajar pengantar komunikasi*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Irdiana, E., Nurliza, & Kurniati, D. (2023). Optimalisasi komunikasi penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 19(2).
- Kamal, R., & Irmawita. (2020). Relationship of interpersonal management communications with the work participation of Karang Taruna members in Sungai Sirah, Padang Pariaman Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 226–235.
- Khairunnisa, N. F., et al. (2021). Pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap tingkat produksi usahatani jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125.

- Kustiari, T., & Budiman, Y. A. (2023). Peningkatan kinerja digital penyuluh pertanian Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 19(2), 62–79.
- Liliweri, A. (2018). *Komunikasi antarpribadi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2017). *Theories of human communication*. Illinois: Waveland Press.
- Lumintang, E. T., Warouw, D., & Waleleng, G. (2023). Pola komunikasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan keterampilan petani. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(1).
- Mardikanto, T. (2018). *Penyuluhan pembangunan*. Surakarta: UNS Press.
- Melawati. (2018). *Pola komunikasi dan toleransi* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. Repositori Institusi.
- Monica, A., & Ritongs, S. (2021). Pengaruh komunikasi interpersonal skill terhadap dunia kerja. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 16–24.
- Muhammad, A. (2023). *Hubungan komunikasi interpersonal tutor dengan hasil belajar warga belajar Paket C* [Skripsi, Universitas Negeri Padang]. Repositori Institusi.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV Harfah Creative.
- Nurdin. (2017). *Ilmu komunikasi: Ilmiah dan populer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratama, N. W. (2018). *Komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan* [Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya]. Repositori Institusi.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode penelitian komunikasi*. Jakarta: Kelompok Intan Publishing.
- Rahmah, M., Uljannah, A., Fauziah, N., Musyafa, M. H., & Suhairi. (2023). Peranan komunikasi antarpribadi dalam manajemen organisasi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 4810–4823.
- Rogers, E. M. (2019). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Simon & Schuster.
- Saleh, K., & Suherman, S. (2021). Model kapasitas petani padi sawah dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 40–51.
- Samsir, S., & Rusliani, N. A. (2017). *Komunikasi antarmanusia*. Watampone: STAIN Watampone.
- Sepriadi, S., & Astrid, G. (2021). Efektivitas komunikasi antarpribadi terhadap kepuasan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka di era pandemi. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 8(2), 36–43.
- Subejo. (2016). Penyuluhan pertanian dan pengembangan kapasitas petani. *Jurnal Agro Ekonomi*, 27(1), 25–36.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tomila, P., & Natsir, M. (2024). The relationship between interpersonal communication in the family and social attitudes of adolescents in Rawang Village, Pariaman City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 1–13.
- Turistiati, A. (2021). *Pengantar ilmu komunikasi*. Banyumas: SIP Publishing.
- Van den Ban, A. W., & Hawkins, H. S. (2018). *Agricultural extension*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastro, J. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*, 1(3), 90.
- Wahyuni, S. (2017). *Komunikasi persuasif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zulmi, H., & Setiawati, S. (2022). The relationship between interpersonal communication instructors with learners' participation in the dance training program. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2), 271.